BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perbedaan yang ada di Indonesia dari Sabang sampai Merauke, membuat banyak sekali keberagaman, salah satunya adalah upacara adat. Setiap daerah memiliki ciri khas dalam upacara adatnya. Upacara adat sebagian besar dilakukan secara turun-temurun sesuai dengan keyakinan yang dipercayai pada daerah tersebut. Upacara adat adalah upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk mengenangkan atau memuliakan suatu peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat sekitar. Upacara adat adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat di suatu kelompok yang berpendapat sebagai bentuk kebangkitan dalam diri masyarakat (Koentjaningrat 1980).

Beberapa masyarakat pada daerah-daerah tertentu masih ada yang menggunakan upacara adat sebagai sarana untuk mewarisi peraturan, adat-istiadat, dan kaidah-kaidah dari leluhur sebagai pedoman dalam hidup. Peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya untuk menjalani keseimbangan dalam tatanan kehidupan. Oleh karena itu, nilai-nilai dan norma-norma dibuat untuk keperluan masyarakat setempat yang akan dijadikan adat istiadat pada daerah tersebut. Adat istiadat inilah yang diwujudkan dalam bentuk tata upacara.

Papua adalah salah satu wilayah terbesar di Indonesia Timur. Selain memiliki kekayaan alam yang melimpah, Papua juga memiliki kekayaan dalam budayanya. Seperti halnya daerah lain, Papua juga memiliki tradisi yang masih dipertahankan dalam penerapan kehidupan. Tradisi dan adat istiadat yang dilakukan secara turun-temurun ini, masih dijaga kelestariannya oleh masyarakat. Hal tersebut juga, terjadi dengan upacara-upacara adat yang masih dilakukan pada saat-saat tertentu. Setiap upacara adat di Papua memiliki makna dan alasan di dalamnya. Ada berbagai macam implikasi dalam setiap upacara adat yang dilakukan seperti kedekatan hubungan masyarakat dengan alam, spiritual, dan kehidupan sehari-hari.

Kota Merauke yang merupakan bagian dari Provinsi Papua Selatan, memiliki upacara adat untuk proses pemindahan hak atas tanah adat. Upacara adat ini adalah salah satu ritual yang telah dilakukan secara turun-temurun. Tanah yang dapat dijadikan suatu harta yang memiliki sifat permanen ini juga ada hukum adat yang berlaku. Proses pemindahan hak atas tanah adat yang terjadi di Kota Merauke disebut dengan Acara Segel “Pelepasan Tanah Adat”. Kegiatan upacara adat yang dilakukan untuk pengalihannya hak kepemilikan tanah tersebut. Pelepasan hak atas tanah adat dilakukan dengan melalui proses secara adat dan nantinya surat pengalihan hak atas tanah adat akan dirilis oleh LMA atau Lembaga Masyarakat supaya bisa dianggap sah (Purnama, Kismartini & Astuti 2021).

Pelepasan hak-hak atas tanah adat yang dilakukan oleh kelompok pemilik tanah adat kepada kelompok umum lainnya pada hukum adat disebut dengan transaksi jual beli di Kota Merauke. Proses ini merupakan bagian dari pengakuan bahwa hukum adat menghargai, menghormati, dan mengakui hak-hak adat, masyarakat, sebagai pihak yang menguasai tanah (Muzizat, Putrijanti & Prasetyo 2021). Hal tersebut juga menimbulkan permasalahan. Permasalahan yang timbul adalah ketidakjelasan batas-batas wilayah hak masyarakat adat, sehingga menghambat dalam proses pelepasan hak atas tanah, dan tidak jarang juga jadi menimbulkan konflik antar suku. Selain itu juga, penyebab terjadinya konflik pelepasan atau pengalihan hak atas tanah ini karena tidak menggunakan tata cara pengalihan atas hak tanah adat yang benar menurut hukum adat. Berakibat penyangkalan pelepasan tanah adat hingga terjadi pemalangan di tanah adat tersebut.

Informasi mengenai Acara Segel “Pelepasan Tanah Adat” saat ini masih terbatas. Secara tertulis, informasi Acara Segel masih sangat kurang dan juga informasinya dilestarikan hanya melalui lisan yang dilakukan secara turun-temurun. Tidak banyak media informasi yang menyediakan mengenai informasi ini, karena keterbatasan sumber secara tertulis tersebut. Oleh karena itu, diperlukannya media informasi yang mengumpulkan informasi ini secara tertulis. Dengan begitu, masyarakat juga bisa dengan mudah mengakses informasi mengenai Acara Segel.

Melalui uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut dalam perancangan informasi Acara Segel “Pelepasan Tanah Adat”. Penulis akan merancang media informasi mengenai upacara adat yang ada di Papua Selatan ini. Media informasi ini akan dirancang berupa informasi visual yang disajikan dalam buku ilustrasi. Sehingga diharapkan dapat menambah media informasi mengenai Acara Segel “Pelepasan Tanah Adat”. Selain itu juga, mempermudah dalam mencari informasi mengenai upacara adat ini.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- Konflik antar suku yang terjadi akibat ketidakjelasan kepemilikan hak atas tanah adat.
- Adanya proses Acara Segel “Pelepasan Tanah Adat” yang tidak sesuai dengan tata cara hukum adat.
- Proses Acara Segel “Pelepasan Tanah Adat” yang tidak sesuai tata cara hukum adat menyebabkan penyangkalan pelepasan tanah adat.
- Kurangnya media informasi yang secara tertulis mengenai Acara Segel “Pelepasan Tanah Adat”.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana merancang media informasi mengenai Acara Segel “Pelepasan Tanah Adat” yang mudah dipahami oleh masyarakat?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adanya batasan masalahnya sebagai berikut:

- Ruang lingkup informasinya adalah seputar proses pada Acara Segel “Pelepasan Tanah Adat”.
- Informasi yang disajikan berupa sejarah, makna-makna, serta tahapan proses pada Acara Segel “Pelepasan Tanah Adat”.
- Lokasi penelitian dilakukan di Kota Merauke.
- Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat di Kota Merauke.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah membuat perancangan informasi Acara Segel “Pelepasan Tanah Adat” berupa buku ilustrasi yaitu, media informasi yang dilengkapi dengan visual yang informatif bisa memberikan pengetahuan yang komprehensif mengenai upacara adat ini.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah:

- Bagi Akademis
Manfaat bagi akademis dari perancangan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu serta berguna untuk bahan penelitian selanjutnya.
- Bagi Masyarakat
Manfaat bagi masyarakat dari perancangan ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dengan mudah dipahami serta menambah pengetahuan masyarakat.
- Bagi Penulis
Manfaat bagi penulis adalah menambah wawasan mengenai perancangan informasi dari Acara Segel “Pelepasan Tanah Adat” melalui buku ilustrasi yang digunakan sebagai salah satu media informasinya.